

Hubungan Antara Harga Diri dengan Kesepian pada Mahasiswa Rantau Di Universitas Islam Sultan Agung Semarang

¹Ronald Setiadi Yunior*, ²Rohmatun

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:
ronaldsetiadi12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan kesepian pada mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung, Semarang. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan populasi mahasiswa rantau Universitas Islam Sultan Agung yang tergabung didalam komunitas mahasiswa daerah. Teknik pengambilan sampel menggunakan Cluster Random Sampling dengan subjek penelitian sebanyak 103 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan dua skala, yaitu skala kesepian terdiri dari 27 aitem dengan reliabilitas sebesar 0,744. Skala kedua yaitu harga diri terdiri dari 26 item dengan reliabilitas sebesar 0,748. Uji hipotesis menggunakan teknik korelasi Porduct moment, diperoleh skor $r_{xy} = - 0,615$ dengan signifikasi = 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif yang signifikan antara kesepian dan harga diri. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima dengan sumbangan efektif variabel kesepian terhadap harga diri yaitu sebesar 37,8 %.

Kata Kunci: Kesepian, Harga diri

Abstract

This study aims to determine the relationship between self-esteem and loneliness in students of Sultan Agung Islamic University, Semarang. The research method used in this study is a quantitative method, with a population of overseas students at the Islamic University of Sulta Agung who are members of the regional student community. The sampling technique used was cluster random sampling with 103 students as research subjects. The data collection technique used two scales, namely the lonely scale consisting of 27 items with a reliability of 0.744. The second scale, namely self-esteem, consists of 26 items with a reliability of 0.748. Hypothesis testing using the Porduct moment correlation technique, obtained a score of $r_{xy} = - 0.615$ with a significance = 0.000 ($p < 0.05$). This shows that there is a significant negative correlation between loneliness and self-esteem. This shows that the research hypothesis is accepted with the effective contribution of the loneliness variable to self-esteem which is 37.8%.

Keywords: loneliness, self esteem.

1. PENDAHULUAN

Database Pendidikan Tinggi Perguruan Tinggi (PDPT) melaporkan pada tahun 2019 Indonesia memiliki 4621 perguruan tinggi, sebanyak 2225 perguruan tinggi, beberapa diantaranya berada di pulau Jawa (PDDikti, 2019). Perguruan tinggi berakreditasi baik di Indonesia masih di dominasi perguruan tinggi di Pulau Jawa. Hal ini didasari dari muatan konten akun resmi instagram dari (@ditjen.dikti) yang melaporkan bahwa 12 dari 15 perguruan tinggi di indonesia berasal dari Pulau Jawa. Kualitas yang kurang merata itulah yang membuat banyak pelajar yang menjadikan Pulau Jawa sebagai destinasi tempat mereka mengenyam pendidikan.

Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) diselenggarakan oleh Yayasan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) dan didirikan pada 1381 H (Dzulhijjah), yang bertepatan dengan 20 Mei 1962. Universitas yang diakui oleh ASIC UK International ini merupakan universitas tertua dan terbesar di Semarang, Jawa Tengah yang dapat menggabungkan kebutuhan dunia dengan kebutuhan masa depan. Mahasiswa Unissula berasal dari berbagai daerah dari pelosok nusantara bahkan terdapat pula beberapa mahasiswa yang berasal dari negara lain. Dalam hal ini, Mahasiswa dari seluruh pelosok negeri biasanya tinggal di rumah kos, asrama atau rumah kontrakan. Sebutkan siswa yang memenuhi kriteria di atas mahasiswa perantau.

Nurhayati (Rufaida & Kustanti, 2017) menyatakan bahwa usia mahasiswa untuk strata 1 (S1) rata – rata berada di umur 18 sampai 25 tahun jika berada di dalam kategori psikologi bertepatan pada masa anak muda akhir dan merambah masa dewasa dini. Laursen dan Hartl (Regita, 2017) Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak hingga dewasa yang dicerminkan sebagai masa yang penuh badai dan stres. Saat ini, seorang remaja dapat mengalami perubahan yang cepat dan dramatis dalam dunia sosial.

Santrock (2007) menyatakan bahwa Berbagai masalah dapat dialami oleh seorang remaja dalam memenuhi tugas perkembangannya seperti kemiskinan, pola asuh, dan faktor mental, dan salah satunya adalah remaja yang tidak memiliki kemampuan dalam menghadapi situasi sosial, sehingga enggan melakukan kegiatan sosial. Seorang remaja mungkin merasa tidak nyaman dalam kondisi tertentu dan dengan demikian kehilangan kepercayaan akan kemampuannya. Kondisi tersebut dapat menghambat perkembangan remaja dan menimbulkan isolasi sosial, sehingga lebih mudah menimbulkan rasa kesepian.

Yurni (2015) menyatakan bahwa sebagian orang dapat kesepian walaupun berada disekeliling orang lain sepanjang hari. Kesepian merupakan sesuatu yang terkait dengan persepsi individu tentang seberapa banyak dan seberapa baik kualitasnya interaksi sosial yang dia miliki. Kesepian dapat terjadi ketika suatu jaringan hubungan sosial seorang individu mulai menyempit atau tidak memuaskan seperti yang dia harapkan.

masih banyak mahasiswa perantau yang mengalami kesepian di tempat rantaunya, juga terdapat beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa rantau merasakan kesepian. Menurut Brehm (Azizah & Rahayu, 2016) Salah satu aspek yang menimbulkan orang merasa kesepian merupakan harga diri serta atribusi kausal. Kesepian terpaut dengan harga diri yang rendah. Orang dengan harga diri rendah cenderung merasa tidak nyaman ketika ada risiko sosial (seperti berbicara dengan orang asing di depan umum). Dalam hal ini, orang tersebut hendak selalu menjauhi kontak sosial tertentu, serta dampaknya hendak merasa kesepian.

Sari, Listiyandini(2015)bertajuk Hubungan antara ketahanan dan kesepian remaja lajang. Menurut hasil penelitian, ada nya hubungan yang signifikan di antara resiliensi dan kesepian pada dewasa lajang muda. Hubungan ini berarti semakin tinggi nilai elastisitas maka semakin rendah nilai kesepian tersebut. Garvin, (2017)Melakukan studi lain tentang hubungan antara kecerdasan sosial remaja dan kesepian. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat korelasi negatif antara kecerdasan sosial remaja dan kesepian. Remaja dengan kecerdasan sosial tinggi cenderung memiliki rasa kesepian yang lebih rendah, begitu pula sebaliknya. Marinagi, (2013) Melakukan penelitian lain yang disebut "Hubungan Antara Interaksi Sosial dan Kesepian" Lansia Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagian besar lansia tidak merasa kesepian. Hasil uji korelasi Pearson dalam penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial lansia berhubungan signifikan dengan kesepian. Artinya semakin banyak interaksi sosial, semakin besar pula rasa kesepiannya.

2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode Penelitian ini menggunakan cluster random sampling. Cluster random sampling adalah pengambilan dalam sebuah populasi dengan membagi kelompok dengan memperhatikan ciri-ciri atau sifat kemudian menentukan sampel secara acak Sugiyono (2013). Pengambilan sampel dengan teknik ini dikarenakan jumlah subjek yang berstrata tidak sama jumlahnya. Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diselidiki. Metode pengumpulan data yang dipakai yaitu skala. Skala adalah suatu daftar pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh individu. Berdasarkan respon subjek pada setiap pernyataan itu kemudian dapat disimpulkan mengenai arah dan intensitas sikap seseorang (Azwar, 2009). Metode skala dalam penelitian ini menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Subjek diminta memilih salah satu dari empat jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dirinya. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 103 mahasiswa rantau yang mengikuti komunitas mahasiswa daerah. Metode statistik yang digunakan dalam menganalisis adalah teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson. Teknik ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang masing-masing variabel datanya berwujud skor. Metode analisis data dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for Windows Release Versi 21.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	M	Std Deviasi	K S-Z	Sig	P	Keterangan
Kesepian	5 4,95	9,372	1 ,215	0 ,104	> 0,05	Normal
Harga Diri	8 2,61	9,182	1 ,008	0 ,261	> 0,05	Normal

Hasil dari uji normalitas berdasarkan variabel kesepian memperoleh nilai KS-Z = 1215, dengan taraf signifikan 0,104 artinya sebaran data kesepian ialah normal. Hasil dari

uji normalitas berdasarkan variabel harga diri memperoleh nilai KS-Z = 1,008, dengan taraf signifikan 0,261 artinya sebaran data harga diri ialah normal.

Dependent Variable: HARGADIRI

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	,378	61,460	1	101	,000	115,728	-,603

The independent variable is KESEPIAN.

Bedasarkan uji linearitas antara variabel kesepian dengan harga diri diperoleh $F_{\text{linear}} = 61,460$ dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$) hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan kesepian dengan harga diri dalam penelitian ini linear.

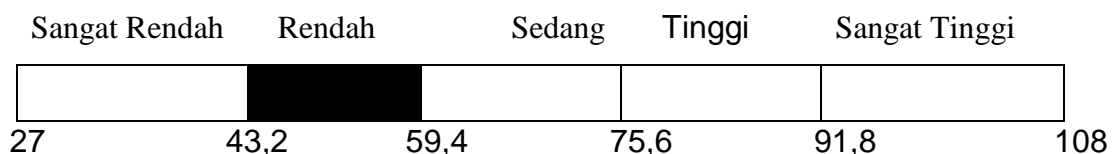
		KESEPIAN	HARGADIR I
KESEPIAN	Pearson Correlation	1	-,615**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	103	103
HARGADIRI	Pearson Correlation	-,615**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	103	103

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan positif antara kesepian dengan harga diri mahasiswa rantau di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Teknik di dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment*. Hasil analisis data yang dilakukan memperoleh skor $r_{xy} = -0,615$ dengan signifikansi = 0,000 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara harga diri dengan kesepian.

Deskripsi Skor Skala kesepian

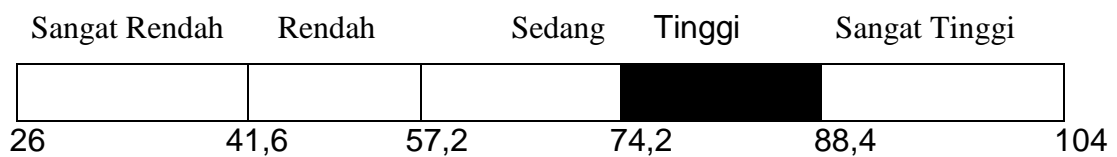
	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	27	27
Skor Maksimum	81	108
Mean (M)	54,95	67,5
Standar Deviasi (SD)	9,372	13,5

Berdasarkan norma klasifikasi berdistribusi normal kelompok subjek, terlihat bahwa mean empiris lebih kecil dari mean hipotetik. Hal ini menunjukkan bahwa topik penelitian termasuk dalam kategori rendah.



Deskripsi Statistik Skor Skala Harga diri		
	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	61	26
Skor Maksimum	104	104
<i>Mean (M)</i>	82,61	65
Standar Deviasi (SD)	9,182	13

Berdasarkan norma dalam klasifikasi distribusi normal kelompok subjek, terlihat bahwa mean empiris lebih besar daripada mean hipotetik. Hal tersebut menunjukkan bahwa topik penelitian termasuk dalam kategori tinggi.



Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Rantau Universitas Islam Sultan Agung dengan jumlah sebanyak 103 mahasiswa. Hasil dari uji normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* menggunakan program SPSS versi 21 *for windows*. Hasil analisis data yang dilakukan memperoleh skor $r_{xy} = - 0,615$ dengan signifikansi = 0,000 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara harga diri dengan kesepian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan negatif antara kesepian dan harga diri pada orang yang bermigrasi ke Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan nilai korelasi skor $r_{xy} = - 0,615$ dengan signifikansi = 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif yang signifikan antara kesepian dan harga diri. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima dengan sumbangan efektif variabel kesepian terhadap harga diri yaitu sebesar 37,8 %. Maka dengan demikian menunjukkan bahwasanya ada hubungan negatif yang signifikan antara kesepian dengan harga diri.

Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap kesepian berada pada kategorisasi rendah yang mengindikasikan bahwa subjek mampu dalam mengendalikan perasaan kesepian yang dialaminya. Sedangkan dari segi harga diri berada dalam kategorisasi tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwasanya subjek mampu menilai dirinya sendiri sangat positif. Subjek yang memiliki harga diri yang tinggi mampu mengatasi kondisi kesepian yang dialaminya. Harga diri yang tinggi dapat membantu subjek mengatasi kondisi kesepian yang dialaminya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dapat peneliti ambil kesimpulan bahwasanya adanya hubungan negatif yang signifikan antara kesepian dengan harga diri pada mahasiswa di Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang merantau.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang ada sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini, namun karena bantuan, dorongan, serta motivasi yang ada dari berbagai pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada Bapak Ruseno Arjanggi, S.Psi,M.SI selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ijin penelitian ini. Ibu Dra. Rohmatun, M.si, Psi selaku dosen wali dan pembimbing skripsi yang telah sabar membantu serta membimbing penulis, meluangkan waktu dan tenaganya pada proses pembuatan penelitian ini. Kepada anggota organisasi IMABASA, PASSA dan IMG yang bersedia untuk menjadi subjek penelitian ini, dan terakhir kepada Ibu dan kedua adiku yang selalu memberikan suport moril dan materil

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, S. (2015). Keterkaitan self efficacy dan self esteem terhadap prestasi belajar mahasiswa [the correlation between self efficacy and self esteem towards student learning achievement]. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2), 151–161.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Az, & hajat, N. (2012). Hubungan antara harga diri (self esteem) dengan prestasi belajar pada siswa SMKN 48 di Jakarta Timur. *Econosains Jurnal Online Ekonomi dan Pendidikan*, 10(2), 193–210.
- Azizah, & Rahayu. (2016). Hubungan self-esteem dengan tingkat kecenderungan kesepian pada lansia. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(2), 40–58.
- Azwar, S. (2012). *Metode penelitian*. Yogyakarta. Pustaka pelajar.
- Burns, D. D. 1988. *Mengapa kesepian (Program baru yang telah diuji secara klinis untuk Mengatasi Kesepian)*. Jakarta : Erlangga
- Brehm, S, 2002. *Intimate Relationship*. New York. Mc. Graw Hill
- Dini & Hasanah (2010). Pengaruh dukungan sosial terhadap kesepian pada lansia. *Jurusan Psikologi (lonelinnnes) pada lansia*. 1–7.
- Garvin. (2017). Hubungan kecerdasan sosial dengan kesepian pada remaja. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 1(2),93-99
- Clemes, Harris & Reynold Bean. (2001). *Membangkitkan harga diri anak*. Jakarta: Penerbit Mitra Utama.
- Hendra. (2012). Hubungan kesepian dan kecenderungan berselingkuh pada wanita yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh, *Jurnal Psikologi Konseling* . 558-569
- Jauhar A. Jalil. (2019) Hubungan self-esteem dengan loneliness pada santri baru madrasah aliyah pondok pesantren. *Jurnal Psikologi*.
- Santrock Jhon W. (2007). *Adolescence edisi 11 jili 2*. Jakarta. Penerbit erlangga.

- Khalim. (2016). Hubungan harga diri dan interaksi sosial teman sebaya dengan pengambilan keputusan karir pada remaja. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 18(4), 40-68
- Marinagi, Skourlas, C & Belsis, P. (2013). Employing ubiquitous computing devices and technologies in the higher education classroom of the future. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 73, 487-494.
- Narullita, d. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri rendah pada lansia di kabupaten bungo propinsi jambi tahun 2016. *Jurnal endurance*, 2(3), 354
- Pddikti. (2019). Pddikti. Kemendikbud. <https://pddikti.kemdikbud.go.id/>.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Bandung. Alfabeta.cv.
- Rasadi. (2013). 濟無no title no title. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Regita (2017). Hubungan self disclosure dengan psychological well being pada lesbian di deli serdang. *Skripsi*.
- Rufaida & Kustanti (2017). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau dari sumatera di universitas diponegoro. *Empati*, 6(3), 217-222.
- Sari & Listiyandini. (2015). Hubungan antara resiliensi dengan kesepian (loneliness) pada dewasa muda lajang. Prosiding pesat (psikologi, ekonomi, sastra, arsitektur dan teknik sipil) *universitas gunadarma*, 6(october 2015), 45-51.
- Sari & Hidayati (2015). Hubungan antara konsep diri dengan kesepian pada remaja (studi korelasi pada siswa kelas ix smp negeri 2 semarang). *Empati*, 4(2), 163-168.
- Sari & Achmad (2006). Pengungkapan Diri Mahasiswa Tahun Pertama Universitas Diponegoro Ditinjau dari jenis Kelamin dan Harga Diri. *Jurnal Psikology*, 3(2), 11-25.
- Sessiani, I. A. (2018). Studi fenomenologis tentang pengalaman kesepian dan kesejahteraan subjektif pada janda lanjut usia. Sawwa: *Jurnal Studi Gender*, 13(2), 203.
- Sugeng Widodo, A. (2013). Harga diri dan interaksi sosial ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua. *Persona. Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2), 131-138.
- Suryabrata, S. (2000). *Pengembangan alat ukur psikologi*. Yogyakarta. Andi.
- Wangge & Hartini (2013). Hubungan antara penerimaan diri dengan harga diri pada remaja pasca perceraian orangtua. *Jurnal psikologi kepribadian dan sosial*, 2(1), 1-6.
- Yurni. (2015). Perasaan kesepian dan self-esteem pada mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 15(4), 123-128.
- Yusuf, N. P. (2016). Hubungan harga diri dan kesepian dengan depresi pada remaja. *2nd Psychology & Humanity*, 386-393.